



UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGRI 10 REJANG LEBONG

Gita Permata¹, Rusnita Hainun²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jl. Bali Kota Bengkulu 38119

gitapermata2020@gmail.com, rusnitahainun@umb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter cinta tanah air pada siswa di SMA 10 Kabupaten Rejang Lebong, mendeskripsikan upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA 10 Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini menjawab permasalahan bagaimana upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA 10 Kabupaten Rejang Lebong?.

Untuk mencapai tujuan, metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Tempat penelitian ini adalah SMA 10 Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni tahun 2022. Sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru Pembina Pramuka dan Siswa/Siswi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Data-data yang terkumpul melalui berbagai macam metode tersebut kemudian di analisis menggunakan metode analisis diskriptif, yaitu kegiatan analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ekstrakurikuler pramuka dalam upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong berperan dalam membiasakan dan membentuk kepribadian siswa untuk disiplin, taat dan patuh pada sesama, rajin dan melatih kemandirian. Kemudian menumbuhkan kekompakan dan kerjasama siswa, peduli lingkungan, serta dapat membuat lingkungan gembira dan senang, dapat berorientasi terhadap tugas, dan membentuk pribadi siswa untuk aktif. Kendala kendala dan upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong yakni masih ada siswa yang tidak mengikuti latihan pramuka, datang terlambat, tidak lengkap atribut pramuka, kurangnya ketersediaan perlengkapan pramuka (Tongkat, Tali, Tenda, Kompas, Smaphore). Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yakni memberikan hukuman/sanksi bagi siswa yang tidak latihan pramuka dan datang terlambat, membuat dan membawa perlengkapan pramuka dari rumah, meminjam peralatan dan perlengkapan pramuka di sekolah lain, serta melakukan iuran untuk memenuhi kebutuhan pramuka.

Kata Kunci: Karakter, Cinta Tanah Air, Ekstrakurikuler

Abstract

This study aims to describe the character of loving the motherland in students at SMA 10 Rejang Lebong Regency, describing efforts to form the character of loving the homeland through extracurricular activities at SMA 10 Rejang Lebong Regency. This research answers the problem of how to build the character of loving the homeland through scout extracurricular activities at SMA 10, Rejang Lebong Regency?.



To achieve the goal, the research method used is a qualitative method. The place of this research is SMA 10 Rejang Lebong Regency. The research was conducted in May - June 2022. The data sources were school principals, Scoutmaster teachers and students. Data collection techniques through in-depth interviews, observation and documentation. The research instrument is the researcher himself. The data collected through various methods were then analyzed using descriptive analysis methods, namely analysis activities which consisted of three streams of activities that occurred simultaneously, namely data reduction, data presentation and conclusion/verification.

The results showed that the role of scout extracurriculars in efforts to build the character of loving the homeland through scout extracurricular activities at SMA Negeri 10 Rejang Lebong Regency played a role in familiarizing and forming student personalities to be disciplined, obedient and obedient to others, diligent and practicing independence. Then foster student cohesiveness and cooperation, care for the environment, and can make the environment happy and happy, can be task oriented, and shape student personalities to be active. Constraints and efforts to form the character of loving the homeland through scout extracurricular activities at SMA Negeri 10 Rejang Lebong Regency, namely that there are still students who do not take part in scout training, arrive late, do not complete scout attributes, lack of availability of scout equipment (sticks, ropes, tents, compasses). , Smaphore). Efforts were made to overcome these obstacles, namely providing punishment/sanctions for students who did not practice scouting and arrived late, making and bringing scout equipment from home, borrowing scout equipment and equipment from other schools, and making contributions to meet scout needs.

Keywords: Character, Love for the Motherland, Extracurricular

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3). Pasal tersebut menjelaskan bahwa selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional sesungguhnya juga diarahkan membentuk watak atau karakter peserta didik. Kenyataannya, berbagai persoalan moral, budi pekerti, dan karakter masih menjadi persoalan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak masalah yang terjadi di Indonesia saat ini disebabkan mulai lunturnya karakter bangsa dan menurunnya rasa kebangsaan. Seperti menghina antar suku, tawuran, mencontek, mem-bully, berperilaku tidak baik di media sosial serta tindakan-tindakan menyimpang lainnya yang tidak sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk manusia yang berkarakter. Hal ini terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya karena adanya globalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman



sekarang ini, informasi dan budaya dari luar negeri dengan deras masuk di Indonesia. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan pemikiran dan moral anak.

Pendidikan karakter sangat penting untuk generasi muda Indonesia karena generasi muda ini nantinya akan menjadi tombak pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan para generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Mereka bukan hanya harus pandai dan cerdas secara intelektual namun juga harus pintar dan cerdas dalam moralnya. Sebenarnya pendidikan karakter tidak hanya diberikan kepada generasi muda saja namun juga harus diberikan kepada seluruh warga Negara Indonesia demi tercapainya karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Menurut Buchori dan Dwi (2015) mendefinisikan bahwa pendidikan karakter sebagai “as the deliberate us of all dimensions of school life to faster optimal character development (we deliberate effort of entire dimennsions life at school/ madrasah to help the formation of character optimally)”. Yang berarti pendidikan karakter yaitu usaha kita secara sengaja dari semua dimensi kehidupan sekolah untuk menumbuhkan karakter yang optimal. Syarbini (2012: 83) menyebutkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai- nilai karakter, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Keadaan tersebut mendorong, dalam hal ini sekolah untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kagiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani , 2013: 108). Menurut Badrudin (2014) dalam (Fatmawati & Suwarno, 2018: 3), upaya pembentukan watak/ karakter dan kepribadian peserta didik dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Dilihat dari kondisi sekolah, pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi solusi unruk menanamkan karakter cinta tanah air pada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi sarana integrasi nilai-nilai sikap cinta tanah air adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan.



Berdasarkan hasil observasi awal di SMA 10 Kabupaten Rejang Lebong, masih terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran tentang kedisiplinan seperti tidak menggunakan atribut yang lengkap dan masih ada yang berangkat terlambat saat Upacara hari Senin. Luntarnya nilai-nilai karakter cinta tanah air pada peserta didik dilihat dari kurang khidmatnya peserta didik keika upacara bendera, lagu nasional dan lagu daerah kurang disukai tetapi senang lagu barat dan beraliran rock dan kebarat-baratan. Apabila kondisi ini dibiarkan maka dikhawatirkan peserta didik tidak mengenal bangsa Indonesia dan berimbas pada kurangnya sikap cinta tanah air pada peserta didik.

Dalam kegiatan Ekstrakurikuler pramuka terdapat berbagai kegiatan yang dapat dijadikan sarana dalam menanamkan karakter khususnya cinta tanah air pada peserta didik. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 10 Rejang Lebong”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Tempat penelitian ini adalah SMA 10 Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni tahun 2022. Sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru Pembina Pramuka dan Siswa/Siswi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Data-data yang terkumpul melalui berbagai macam metode tersebut kemudian di analisis menggunakan metode analisis diskriptif, yaitu kegiatan analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ekstrakurikuler pramuka dalam upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong berperan dalam membiasakan dan membentuk kepribadian siswa untuk disiplin, taat dan patuh pada sesama, rajin dan melatih kemandirian. Kemudian menumbuhkan kekompakan dan kerjasama siswa, peduli lingkungan, serta dapat



membuat lingkungan gembira dan senang, dapat berorientasi terhadap tugas, dan membentuk pribadi siswa untuk aktif. Kendala kendala dan upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong yakni masih ada siswa yang tidak mengikuti latihan pramuka, datang terlambat, tidak lengkap atribut pramuka, kurangnya ketersediaan perlengkapan pramuka (Tongkat, Tali, Tenda, Kompas, Smaphore). Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yakni memberikan hukuman/sanksi bagi siswa yang tidak latihan pramuka dan datang terlambat, membuat dan membawa perlengkapan pramuka dari rumah, meminjam peralatan dan perlengkapan pramuka di sekolah lain, serta melakukan iuran untuk memenuhi kebutuhan pramuka.

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA 10 Kabupaten Rejang Lebong yang mencakup di bawah ini:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka merupakan proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Oleh karena itu pendidikan kepramukaan harus berorientasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Adapun tujuan pendidikan kepramukaan bertujuan agar :

- a. Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya
- b. Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- c. Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya
- d. Anggotanya menjadi warga negara indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan republik indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

Berdasarkan paparan data peneliti dilapangan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka di MAAI Madani Kuripan memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian



siswa, khususnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka, siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka terlihat lebih disiplin, taat dan patuh, mandiri, peduli lingkungan, dapat membuat lingkungannya gembira dan senang, terlihat lebih semangat, memiliki mental yang kuat, serta dapat berorientasi pada tugas dan pekerjaan.

Pembina pramuka berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Proses pembentukan kepribadian siswa melalui kegiatan pramuka dapat dilakukan dengan cara menerapkan dan mengamalkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka.

Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dan upaya membina watak peserta didik, adapun prinsip dasar kepramukaan diantaranya :

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- c. Peduli terhadap diri pribadinya
- d. Taat kepada kode kehormatan pramuka

Sedangkan metode kepramukaan merupakan cara untuk mengimplementasikan nilai dan prinsip dasar kepramukaan. Setiap unsur dalam metode kepramukaan memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan. Metode kepramukaan merupakan cara belajar intraktif melalui :

- a. Pengamalan kode kehormatan pramuka;
- b. Belajar melakukan;
- c. Sistem berkelompok;
- d. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda;
- e. Kegiatan di alam terbuka;
- f. Sistem tanda kecakapan;
- g. Sistem satuan terpisah untuk putera dan putri;
- h. Kiasan dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan bahwa peran ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Rejang Lebong dapat disimpulkan sebagai berikut:



Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berperan dalam membiasakan siswa untuk disiplin, taat dan patuh pada sesama, rajin dan melatih kemandirian. Hal ini dapat dilihat dari proses latihan pramuka yang berlangsung bahwa diantara kegiatan pramuka dapat dijadikan sarana untuk melatih dan membiasakan setiap anggota pramuka untuk disiplin, taat dan patuh antar sesama, rajin dan melatih setiap anggota pramuka untuk mandiri, serta menumbuhkan sikap kekompakan dan kerja sama siswa. diantara kegiatan tersebut seperti kegiatan latihan ketangkasan baris berbaris (LKBB) dan perkemahan.

Ektrakurikuler pramuka berperan dalam membentuk tingkah laku siswa untuk menghargai dan menghormati pendapat orang lain serta tidak mudah menyakiti perasaan orang lain, dapat membuat lingkungan gembira dan senang dan dapat berorientasi terhadap tugas. Hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan pramuka berlangsung bahwa pramuka mengajarkan setiap anggota pramuka untuk patuh antar sesama dan menumbuhkan rasa kasih sayang dan saling menjaga satu sama lain, membuat lingkungan gembira, dan juga membuat siswa berorientasi terhadap tugas sehingga siswa dalam proses pembelajaran lebih semangat dan tidak mudah bosan. Seperti yang disampaikan oleh Pembina pramuka yakni Roha Isnan bahwa pada kegiatan perkemahan kita selaku Pembina pramuka membuat permainan-permainan yang membuat siswa senang, gembira dan semangat seperti lomba yel-yel, lomba masak dan sebagainya. Kemudian Pembina pramuka juga memberikan tugas yang menarik dan menantang sehingga setiap anggota pramuka termotivasi untuk menyelesaikan tugas.

Ektrakurikuler pramuka juga berperan dalam membentuk sikap siswa untuk peduli lingkungan, saling tolong menolong terhadap sesama dan juga dapat melatih mental siswa untuk aktif. Hal ini dapat dilihat dari setiap kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Rejang Lebong seperti bakti sosial, latihan penyelamatan dan pertolongan, setiap anggota pramuka diajarkan dan dibiasakan untuk peduli lingkungan dan tolong menolong. Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anggota pramuka bahwa setelah mengikuti pramuka dapat terlatih mental untuk aktif, menjadi lebih percaya diri dan tidak takut dalam berbicara didepan orang banyak.

Faktor pendukung adalah faktor yang mempengaruhi atau yang mendorong kinerja suatu aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Sarana dan prasarana sangat penting dalam proses penanaman sikap nasionalisme siswa. Sarana dan prasarana dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses penanaman sikap nasionalisme, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pembentukan sikap nasionalisme.



Pembina pramuka memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian siswa, pembina pramuka harus memiliki upaya yang strategis dalam mengatasi kendala-kendala pada Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di MAAl Madani Kuripan Tahun Pelajaran 2018/19.

Seperti yang sudah peneliti paparkan diatas bahwa kendala-kendala yang dihadapi pembina pramuka dalam membentuk kepribadian siswa adalah kendala dari siswa dan kendala pada sarana dan prasarana. Kendala dari siswa itu meliputi masih ada anggota pramuka yang tidak datang pada setiap latihan pramuka yang sudah dijadwalkan dan masih ada diantara anggota pramuka yang datang terlambat pada setiap latihan pramuka. Kemudian kendala pada sarana dan prasarana juga masih belum memadai seperti kurang tersedianya kebutuhan pramuka contohnya tali, kompas, tenda dan peralatan dan perlengkapan pramuka lainnya, ini membuat proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak berjalan maksimal, menyikapi permasalahan tersebut tentu harus mempunyai upaya-upaya yang harus diambil untuk mengatasi kendala- kendala tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina pramuka bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada siswa, pembina pramuka membuat suatu sanksi atau hukuman yang menjadi efek jera bagi setiap anggota pramuka yang datang terlambat dan tidak datang latihan pramuka. Contoh sanksi atau hukumannya tersebut ialah lari keliling lapangan, jongkok, nyanyi, joget dan sebagainya.

Kemudian upaya yang dilakukan pembina pramuka dalam mengatasi kendala pada sarana dan prasarana seperti kurang tersedianya tali, kompas, tenda dan perlengkapan pramuka lainnya, pembina meminjam dan menyewa perlengkapan yang kurang tersedia tersebut di teman ataupun sekolah lain bahkan pembina pramuka menyuruh semua anggota pramuka untuk iuran uang untuk membeli perlengkapan pramuka tersebut.⁹¹

Pengertian Hambatan adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hambatan adalah halangan atau rintangan. Berdasarkan deskripsi data yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa penyebab terhambatnya upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA 10 Kabupaten Rejang Lebong.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Rejang Lebong tidak serta merta berjalan sesuai rencana, dalam pelaksanaannya pasti ada kendala dan hambatan yang membuat pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka tidak berjalan maksimal. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Rejang Lebong dilaksanakan seminggu sekali di hari jum'at setiap sore ba'da sholat asar di lapangan madrasah SMA Negeri 10



Rejang Lebong. Hari jum'at merupakan hari libur khusus madrasah SMA Negeri 10 Rejang Lebong dan dijadikan hari untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler pencak silat dan pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di hari libur membuat waktu bermain dan istirahat siswa sedikit bahkan tidak ada, karena harus mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler yang di programkan oleh sekolah, sehingga antusias dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sedikit terlebih pada proses kegiatan pramuka di SMA Negeri 10 Rejang Lebong. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah bahwa "pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di luar jam pendidikan formal dan dijalankan di hari libur membuat waktu bermain siswa sedikit dan membuat antusias siswa untuk mengikuti pramuka sedikit". Diketahui bahwa kendala-kendala yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka di SMA Negeri 10 Rejang Lebong adalah yakni meliputi kendala pada siswa dan sarana prasarana.

Berdasarkan hasil obesrvasi dan wawancara peneliti di lapangan, Kendala pada siswa merupakan kendala yang paling utama pada kegiatan kepramukaan, karena pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka masih ada siswa yang tidak mengikuti latihan pramuka kemudian masih ada diantara siswa yang datang terlambat, hal ini menyebabkan proses pembentukan kepribadian melalui kegiatan kepramukaan menjadi terganggu dan tidak berjalan maksimal, karena membuat mereka tertinggal dalam mendapatkan materi yang disampaikan pembina pramuka.

Ketidak hadirannya siswa dan keterlambatan siswa juga berimbas kepada siswa yang lain karena proses penyampaian materi menjadi terulang-ulang dan siswa juga sulit mendapatkan materi baru. Seperti yang disampaikan siswa yang ikut pramuka " bahwa ketidak hadirannya anggota pramuka yang lain menyebabkan kita yang aktif ikut latihan pramuka kesulitan mendapatkan materi baru karena materi yang disampaikan sebelumnya menjadi terulang-ulang kembali".

Kemudian perlengkapan dan seragam/atribut pramuka juga menjadi kendala pada pelaksanaan latihan pramuka. Bahwa masih ada siswa yang belum mempunyai perlengkapan dan atribut pramuka, hal ini menyebabkan pelaksanaan latihan pramuka menjadi tidak seragam dan itu juga membuat diantara anggota pramuka merasa minder dan malu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka karena belum memiliki perlengkapan dan seragam kepramukaan.



Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka dalam membentuk kepribadian siswa, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai tentu akan menghambat proses pelaksanaan dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan, dalam proses kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka di SMA Negeri 10 Rejang Lebong masih banyak sarana prasarana yang masih belum memadai, seperti tongkat, tali, kompas, serta tenda untuk kemah masih belum ada.

Ketidak lengkapnya sarana prasarana yang dibutuhkan pada saat kegiatan pramuka membuat proses pembentukan kepribadian siswa melalui kegiatan pramuka menjadi terganggu dan tidak berjalan secara maksimal, dalam mengatasi kendala tersebut peran sekolah dan pembina pramuka sangat dibutuhkan untuk mencari solusi agar kendala tersebut bisa diatasi, sehingga apa yang menjadi tujuan kepramukaan dalam membentuk kepribadian siswa dapat tercapai dan berjalan maksimal.

Terdapat juga beberapa pemaparan dari kepala madrasah SMA Negeri 10 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa kendala dalam pembentukan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya berasal dari kendala siswa, sarana dan prasarana serta pembina pramuka yang bersangkutan melainkan ada beberapa instansi lain yang harus di lihat dan di libatkan bersama seperti:

Kurangnya partisipasi dan keterlibatan warga sekolah dalam menyukseskan pembentukan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Keberhasilan pembentukan kepribadian di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam melibatkan warga sekolah. Dalam hal ini seluruh warga sekolah harus terlibat dalam pembelajaran, diskusi dan rasa memiliki dalam upaya pembentukan kepribadian.

Kurang tersedianya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai dapat menghambat suksesnya implementasi pembentukan kepribadian siswa di sekolah melalui ekstrakurikuler pramuka, untuk itu, maka fasilitas dan sarana prasarana yang memadai perlu diperhatikan.

Kurangnya motivasi dan perhatian orang tua terhadap pendidikan kepramukaan, sehingga berdampak pada perilaku siswa di sekolah dan siswa lebih mengedepankan atau mengutamakan pendidikan yang diuji nasionalkan daripada pelajaran pendidikan di luar jam pelajaran yakni ekstrakurikuler pramuka, seperti MTK, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan lain-lain.



Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih yang tidak dimanfaatkan secara layak atau benar oleh siswa justru siswa terjerumus oleh kemajuan teknologi tersebut. Alokasi waktu disediakan sekolah pada pendidikan kepramukaan untuk siswa sangat relative singkat sementara tujuan yang ingin dicapai pada pendidikan kepramukaan sangat luas dan banyak. Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik, yang berdampak pada perilaku siswa di sekolah juga kurang baik dan wajar.

4. PENUTUP

Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong berperan dalam membiasakan dan membentuk kepribadian siswa untuk disiplin, taat dan patuh pada sesama, rajin dan melatih kemandirian. Kemudian menumbuhkan kekompakan dan kerjasama siswa, peduli lingkungan, serta dapat membuat lingkungan gembira dan senang, dapat berorientasi terhadap tugas, dan membentuk pribadi siswa untuk aktif .

Kendala kendala dan upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong yakni masih ada siswa yang tidak mengikuti latihan pramuka, datang terlambat, tidak lengkap atribut pramuka, kurangnya ketersediaan perlengkapan pramuka (Tongkat, Tali, Tenda, Kompas, Smaphore). Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yakni memberikan hukuman/sanksi bagi siswa yang tidak latihan pramuka dan datang terlambat, membuat dan membawa perlengkapan pramuka dari rumah, meminjam peralatan dan perlengkapan pramuka di sekolah lain, serta melakukan iuran untuk memenuhi kebutuhan pramuka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agus Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.



- Buchori, Achmad dan Rina Dwi. 2015. Development Learning Model Of Character Education Through E-Comic In Elementary School. International Journal of Education and Research, Vol. 3, No. 9.
- Bungin, Burhan. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fadlillah, M. 2016. Penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui permainan-permainan edukatif. In Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN". Unmuh Ponorogo.
- Fatmawati, A. D., & Suwarno, M. P. 2018. Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN Pilangsari 3 Sragen Tahun Pelajaran 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Heri Gunawan. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hudiyono. 2012. Membangun Karakter Siswa. Jakarta: Erlangga.
- Irwanto, A. C., & Jatningsih, O. 2013. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan. Jurnal Pendidikan, 3.
- Ismawati, Y. T., & Suryanto, T. 2015. Peran guru PKn dalam membentuk sikap cinta tanah air di SMA Negeri Mojosari Kabupaten Mojokerto. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2 (3) , 883-887.
- Jana T. Anggadiretja, dkk. 2011. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Komariah dan Satori, 2011, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta. Moleong, Lexy J.2015. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Yaumi. 2014. Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mustari, Mohamad. 2014. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novan Ardy Wiyani. 2013. Konsep, Pratik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD. Yogyakarta: Ar- Ruzz.
- Palupi, E. A., Sulton, M. S., & Sulton, M. S. 2015. Ekstrakurikuler Pramuka sebagai Wadah Penanaman Nilai Budaya dan Karakter Bangsa bagi Generasi Emas Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan



Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014
Tentang Pendidikan Kepramukaan

Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Supinah dan Parmin. 2011. Modul Matematika SD Program Bermutu Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD. Yogyakarta.

Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syarbini, Amirulloh. 2012. Buku Pintar Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah). Jakarta : As@- Prima Pustaka.

Thomas Lickona, 2012. Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5169);

Wiyani, Novan Ardy. 2013. Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi). Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Zaenal. 2012. Pendidikan karakter membangun perilaku positif anak bangsa. Bandung: Anggota Ikapi.

Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.